



Meningkatkan Kognitif Anak Dalam Membedakan Huruf ‘b’ dan ‘d’ Melalui Bermain Pasir

Euis Sukmawati

Institut Agama Islam Persis Bandung

Email: Euissukmawati199@gmail.com

Siti Hajar Ismail

Institut Agama Islam Persis Bandung

Siti Nurhalimah

Institut Agama Islam Persis Bandung

Tepi Mulyaniapi

Institut Agama Islam Persis Bandung

Abstrak: Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan kognitif anak dalam membedakan huruf kecil b dan d melalui kegiatan bermain pasir. Subjek penelitian adalah anak kelompok A di RA Raudhatul Jannah dengan jumlah 15 anak terdiri dari 5 laki-laki dan 10 perempuan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Model penelitian yang digunakan adalah model penelitian Kemmis and Mc Taggart dengan menggunakan II siklus. Berdasarkan analisis data diperoleh, kegiatan pembelajaran menggunakan II siklus, sebanyak 2 pertemuan. Pada siklus I jumlah presentasi sebesar 58% dilanjut dengan siklus II sebesar 78 %. Dapat disimpulkan dari Siklus I ke siklus II mengalami peningkatan hasil belajar sebesar 36%. Maka hasil penelitian menunjukkan bahwa metode bermain pasir yang dilakukan berulang-ulang dapat meningkatkan kognitif anak dalam membedakan huruf b dan d pada kelompok A RA Raudhatul Jannah.

Kata kunci: Kognitif, Huruf kecil b dan d, bermain pasir

1. PENDAHULUAN

Seperti yang diketahui anak usia 0 sampai 6 tahun di sebut sebagai masa golden age, pada usia ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat sehingga anak perlu di stimulasi dengan cara yang tepat melalui bermain atau aktivitas yang menyenangkan. Sebagaimana di jelaskan oleh Novitasari (2018:83), *“habits that exist in the environment around children will affect the pattern of behavior, mindsets, and patterns of sense in children”*. Perkembangan otak pada usia dini bisa dicapai secara maksimal apabila didukung oleh lingkungan dengan memberikan rangsangan yang tepat terhadap semua unsur-unsur perkembangan, baik rangsangan terhadap motorik, rangsangan terhadap perkembangan intelektual, rangsangan terhadap sosial emosional dan rangsangan untuk perkembangan bahasa.

Selaras dengan Berk mengungkapkan bahwa anak pada masa ini sedang mengalami suatu proses yang berhubungan dengan perkembangan juga pertumbuhan dirinya, dalam hal ini berbagai aspek perkembangan dan pertumbuhan yang dimiliki oleh anak mengalami masa yang sangat cepat perubahan dan perkembangannya dalam rentang kehidupan seorang individu untuk mengalami perubahan (Pertiwi R.D, Rizky, D., & Ulwan S, 2020:90).

Mulyasa (Retnaningrum & Umam, 2021:29) mengatakan bahwa perkembangan kognitif terutama terjadi pada lima tahun pertama dalam kehidupan anak. Orang tua dan guru perlu memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan kognitif agar anak lebih matang dan lebih optimal. Perkembangan kognitif bagi anak merupakan proses berpikir dari otak untuk mengenali, mengetahui, memahami, dan menalar agar anak mudah menangkap pelajaran, perbendaharaan kata luas, penalaran tajam (berpikir logis, kritis, memahami hubungan sebab akibat, cepat menemukan kekeliruan), memperoleh pengetahuan dan beradaptasi dengan lingkungan baru untuk memecahkan masalah (Retnaningrum & Umam, 2021:28-29). Dikatakan pula oleh Karim & Wifroh (dalam Agustini & Khusnul, 2023:12) perkembangan kognitif merupakan perubahan kemampuan berfikir atau intelektual. Perkembangan kognitif umumnya sangat berhubungan dengan masa motorik yang menggambarkan bagaimana pikiran anak berkembang dan berfungsi hingga mampu berfikir sehingga anak dapat meningkatkan kemampuan dalam menggunakan pengetahuannya. Perkembangan kognitif adalah suatu proses berfikir yaitu kemampuan untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa (Khaironi, 2020:262). Perkembangan kognitif pada anak-

anak terjadi melalui urutan yang berbeda. Tahapan ini membantu menerangkan cara anak berfikir, menyimpan informasi dan beradaptasi dengan lingkungannya (Karim & Wifroh, 2014:105).

Selain berkembang secara kognitif, perkembangan bahasa pada anak sangatlah harus di perhatikan oleh orang tua atau guru sebagaimana yang di katakana oleh Lev Vygotsky bahwa bahasa memiliki kedudukan penting dalam perkembangan kognitif anak. Bahasa merupakan alat mental yang berfungsi sebagai mekanisme aktual untuk berfikir. Dengan bahasa maka pemikiran lebih abstrak dan luwes. Melalui bahasa juga, ingatan dan antisipasi ke masa depan dibawa ke situasi baru. Bahasa juga dapat membuat anak-anak lebih imajinatif, mengubah (manipulasi), menciptakan gagasan-gagasan baru dan membagi gagasan-gagasan itu dengan anak lain (Pangastuti & Hanum, 2017:52).

Menurut Sumarto (dalam Yulianti & Rachman, 2022:2) aspek bahasa yang perlu dipersiapkan dan dikembangkan pada anak usia dini untuk menghadapi jenjang pendidikan selanjutnya adalah kemampuan mengenal huruf. Kemampuan mengenal huruf merupakan kemampuan yang terlihat sederhana, namun kemampuan ini harus dikuasai oleh anak karena pengenalan terhadap huruf termasuk modal awal memiliki keterampilan membaca (Yulianti & Rachman, 2022:2). Carol Seefeldt dan Barbara A kemampuan mengenal huruf adalah kesanggupan melakukan sesuatu dengan mengenali tanda-tanda atau ciri-ciri dari tanda aksara dalam tata tulis yang merupakan anggota abjad yang melambangkan bunyi bahasa (Veryawan, 2020:154). Bagi anak mengenal huruf bukanlah hal yang mudah. Salah satu penyebabnya adalah karena banyak huruf yang bentuknya mirip tetapi bacaannya berbeda, seperti d dan b, m dengan w, maka diperlukan permainan membaca untuk mengenal huruf (Suyanto dalam Veryawan, 2020:155). Dengan bermain anak lebih mudah mengenal huruf karena ketika bermain otak anak berjalan dengan maksimal dan siap menerima pembelajaran.

Sebagaimana dijelaskan oleh Jean Piaget bahwa bermain mampu mengaktifkan otak anak, mengintegrasikan fungsi belahan otak kanan dan kiri secara seimbang dan membentuk struktur syaraf, serta mengembangkan pilar-pilar syaraf pemahaman yang berguna untuk masa mendatang. Berkaitan dengan itu pula otak yang aktif adalah kondisi yang sangat baik untuk menerima pelajaran (Christianti, 2007:3). Selaras dengan Brunner dan Sutton Smith bermain merupakan proses berpikir secara fleksibel dan proses pemecahan masalah. Pada saat bermain anak dihadapkan pada berbagai situasi, kondisi dan objek, baik nyata maupun imajiner yang memungkinkannya menggunakan berbagai kemampuan berpikir dan memecahkan masalah (Susilowati, 2019:38).

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori perkembangan Kognitif Piaget

Khotimah Khusnul, Agustini (2023:15) Piaget menjelaskan bahwa perkembangan kognitif dibagi ke dalam empat tahapan, yakni tahap sensorimotor, pra-operasional, operasional konkret dan operasional formal. Namun penulis hanya akan fokus pada dua tahap pertama mengingat batasan usia anak yang dibahas dalam jurnal ini. Berikut penjelasan mengenai dua tahap perkembangan kognitif menurut Jean Piaget, diantaranya:

Tahap sensorimotor (usia 0-2 tahun): Tahapan ini ditandai dengan karakteristik seperti: tindakan masih bersifat naluriah, aktivitas pengalaman utamanya pada pengalaman indera dan individu baru bisa melihat dan meresap pengalaman tetapi belum bisa mengkategorikan pengalaman itu serta individu mulai belajar menangani obyek nyata melalui skema sensorimotor.

Tahap Pra-Operasional (usia 2-7 tahun): Tahapan ini adalah tahap pemikiran yang lebih simbolis dibandingkan tahap sebelumnya tetapi tahap lebih bersifat egosentris dan intuitif dari pada logis. Dalam tahap ini, anak mulai mempresentasikan dunia dengan menggunakan kata-kata, gambar atau dapat juga melalui bayangan. Mereka mulai dapat membentuk konsep yang stabil dan mulai bernalar. Hal inilah yang membuat anak pada tahap pra-operasional memiliki sifat egosentrisme dan keyakinan magis.

2.2 Teori Kognitif Lev Vygotsky

Karim & Wifroh (2014:108) terdapat dua hal pokok yang dirumuskan dalam teori kognitif yang dikembangkan oleh Vygotsky sebagai berikut: a) Konsep ZPD (Zone of Proximal Development) yang diterapkan melalui scaffolding yaitu proses pemberian bimbingan pada siswa berdasarkan pengetahuan dan keterampilan yang telah dimilikinya kepada apa yang harus diketahuinya. b) Scaffolding merupakan aspek penting dalam pembelajaran, terutama dalam pembelajaran untuk anak usia dini

2.3 Teori Bahasa Vygotsky

Vygotsky menekankan pada *assisted-discovery learning*. Dapat diartikan bahwa dalam interaksi dengan lingkungan sosial maupun fisiknya bagi anak hal tersebut adalah belajar. Penemuan atau *discovery* dalam belajar lebih mudah diperoleh dalam konteks sosial budaya seseorang. Inti konstruktivis Vygotsky adalah interaksi antara aspek internal dan eksternal yang penekanannya pada lingkungan sosial dalam belajar. Menurut Vygotsky, bahasa merupakan salah satu dari *psychological tool* yang digunakan untuk mengelola perilaku, merencanakan, mengingat dan memecahkan masalah (Etnawati, 2021:132)

2.4 Teori Bermain Froebel

Bermain sangat penting dalam belajar. Bermain adalah salah satu cara untuk melatih anak konsentrasi karena anak mencapai kemampuan maksimal ketika terfokus pada kegiatan bermain dan bereksplorasi dengan mainan. Bermain juga dapat membentuk belajar yang efektif karena dapat memberikan rasa senang sehingga dapat menimbulkan motivasi intrinsik anak untuk belajar. Motivasi intrinsik tersebut terlihat dari emosi positif anak yang ditunjukkan melalui rasa ingin tahu yang besar terhadap kegiatan pembelajaran. Christianti, M. (2007:2).

3. METODE

Penelitian tentang meningkatkan kognitif anak dalam membedakan huruf b dan d melalui bermain pasir pada anak kelompok A di RA Raudhatul Jannah. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan penelitian dengan model Kemmis dan Mc Taggart. Penelitian ini terdiri dari dua siklus yang masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok A RA Raudhatul Jannah Kecamatan sebanyak 15 anak yang terdiri dari 5 anak laki-laki dan 10 anak perempuan.

Penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus, Siklus pertama dua kali pertemuan dan siklus kedua juga dengan dua kali pertemuan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Adapun yang di observasi dalam pengumpulan data ini adalah kemampuan anak kelompok A RA Raudhatul Jannah yang berjumlah 15 anak dalam membedakan huruf b dan d dengan menggunakan media pasir. Teknik penganalisaan data adalah deskriptif dengan kriteria kesuksesan setiap anak mendapatkan nilai BSH pada setiap indikatornya.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, dalam pelaksanaannya dilakukan dalam 2 siklus. Setiap siklus penelitian melalui 4 tahap yaitu: Perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada tahap perencanaan peneliti mempersiapkan Rencana Kegiatan Mingguan dan Rencana Kegiatan Harian sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan belajar (Pelaksanaan). Selanjutnya mempersiapkan lembar observasi sebagai pedoman pelaksanaan pengamatan serta mempersiapkan Alat cetakan (Huruf-huruf) dan media pembelajaran yang digunakan selama proses belajar-mengajar:

Berdasarkan hasil penilaian siklus 1 dan siklus 2 kemampuan mengenal huruf kecil b dan d pada siklus pertama hanya 42% dengan sehingga dapat disimpulkan bahwa anak yang pembelajarannya belum tuntas 58%. Setelah dilaksanakan siklus kedua terjadi peningkatan yaitu pencapaian indikator ketuntasan belajar yaitu 78% atau ada 11 orang anak yang mampu mencapai ketuntasan belajar yang diinginkan.

Dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan pencapaian ketuntasan belajar sebesar 36%.

Tabel 1. Siklus I dan Siklus II

Kategori	Siklus I	Siklus II
BB	38%	
MB	20%	22%
BSH	42%	47%
BSB		31%

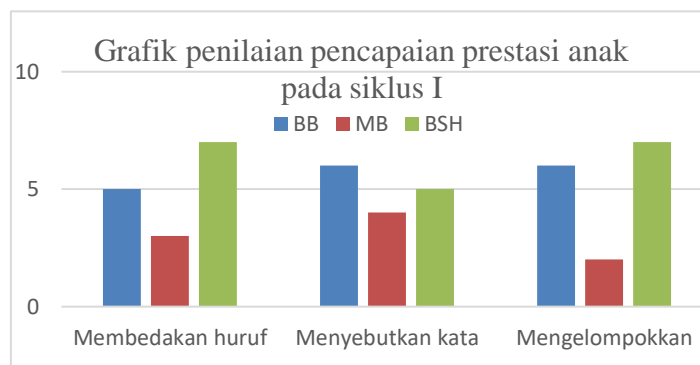
Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan, kegiatan membedakan huruf b dan d dengan media pasir pada siklus I kemampuan belum berkembang maksimal atau belum mencapai kriteria ketuntasan dalam belajar. Anak-anak sangat antusias untuk bermain pasir sesuai dengan keinginannya bahkan ada anak yang memegang pasir dan bercerita tentang pasir yang ia temui saat itu sehingga sebagian anak lebih fokus pada pasir dibandingkan dengan kegiatan tersebut. Hal tersebut menjadi salah satu faktor kurang maksimalnya penerapan di siklus I. Berdasarkan data yang diperoleh pada pertemuan pada siklus I dengan tiga instrumen yang diantaranya adalah membedakan huruf b dan d dengan menulis di pasir mendapatkan penilaian BB 5 anak, MB 3 anak dan BSH sebanyak 7 anak. Kemudian untuk instrumen menyebutkan kata berawalan huruf b dan d memperoleh hasil penilaian BB 6 anak, MB 4 anak dan BSH 5 anak. Untuk instrumen penilaian mengelompokkan huruf b dan d yang tersembunyi di pasir memperoleh penilaian BB 6 anak, MB 2 anak, BSH 7 anak. Sehingga jika diambil rata-rata persentasenya adalah BB 38%, MB 20% dan BSH 42% dengan persentase yang dibulatkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa anak yang belum tuntas dalam pembelajarannya dan merasa kesulitan dalam membedakan huruf b dan d adalah 58% dan yang telah tuntas dalam pembelajarannya adalah 42%..

Tabel 2. Nilai pencapaian anak mengenal huruf b dan d pada siklus 1

No	Penilaian	BB	MB	BSH	BSB	Total anak
1	Membedakan huruf b dan d dengan menulis di pasir	5	3	7		15
2	Menyebutkan kata berawalan huruf b dan d	6	4	5		15
3	Mengelompokkan huruf b dan d yang tersembunyi di dalam pasir	6	2	7		15

Tabel 3. Nilai pencapaian anak mengenal huruf b dan d pada siklus 1

	Membedakan huruf	Menyebutkan kata	Mengelompokkan
BB	$5/15 \times 100\% = 33,33\%$	$6/15 \times 100\% = 40\%$	$6/15 \times 100\% = 40\%$
MB	$3/15 \times 100\% = 20\%$	$4/15 \times 100\% = 26,66\%$	$2/15 \times 100\% = 13,33\%$
BHS	$7/15 \times 100\% = 46,66\%$	$5/15 \times 100\% = 33,33\%$	$7/15 \times 100\% = 46,66\%$
BSB			



Pada siklus II, hasil pengamatan menunjukkan adanya peningkatan dari siklus 1, terdapat 11 anak yang mencapai ketuntasan dalam belajar atau 78 % dari keseluruhan anak. Pada Siklus II ini anak sudah mampu mengikuti kegiatan dengan baik sehingga mengalami peningkatan ketuntasan belajar. Dari tiga instrumen tersebut adalah membedakan huruf b dan d dengan menulis di pasir mendapatkan penilaian MB 2 anak dan BSH sebanyak 8 anak dan BSB 5 anak.

Kemudian untuk instrumen menyebutkan kata berawalan huruf b dan d memperoleh hasil penilaian, MB 4 anak dan BSH 7 anak dan BSB 4 anak. Untuk instrumen penilaian mengelompokkan huruf b dan d yang tersembunyi di pasir memperoleh penilaian MB 4 anak, BSH 6 anak dan BSB 5 anak. Sehingga jika diambil rata-rata persentasenya adalah MB 22% dan BSH 47% dan BSB 31%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa anak yang tuntas pembelajarannya 78%, dan anak yang belum tuntas pembelajarannya adalah 22%.

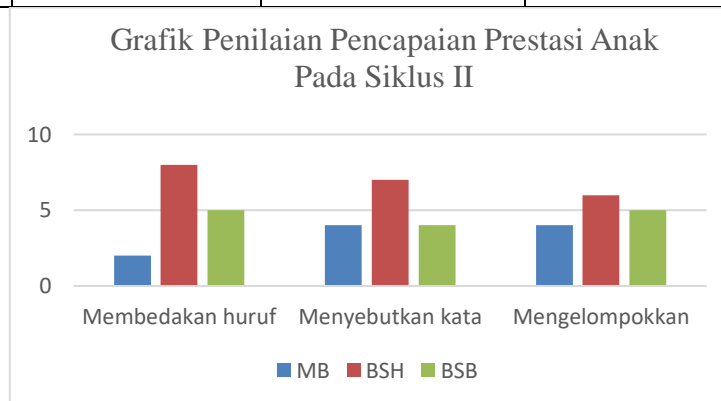
Dapat disimpulkan terjadi kenaikan dari siklus I yang asalnya ketuntasan anak belajar dari 42% menjadi 78% terjadi peningkatan sebesar 36% dan yang asalnya di siklus I terdapat 8 nilai 38% anak yang mempunyai nilai BB di siklus II terjadi peningkatan sehingga tidak ada lagi anak yang mempunyai penilaian BB. Juga dalam nilai BSB yang asalnya pada siklus I tidak ada sama sekali anak yang mempunyai nilai BSB pada siklus II terdapat 4 anak senilai 31% yang mendapat nilai BSB.

Tabel 4. Nilai pencapaian anak mengenal huruf b dan d pada siklus 2

No	Penilaian	BB	MB	BSH	BSB	Total anak
1	Membedakan huruf b dan d dengan menulis di pasir		2	8	5	15
2	Menyebutkan kata berawalan huruf b dan d		4	7	4	15
3	Mengelompokkan huruf b dan d yang tersembunyi di dalam pasir		4	6	5	15

Tabel 5. Penilaian di atas di presentasikan sebagai berikut:

	Membedakan huruf	Menyebutkan kata	Mengelompokkan
BB			
MB	$2/15 \times 100\% = 13,33\%$	$4/15 \times 100\% = 26,66\%$	$4/15 \times 100\% = 26,66\%$
BSH	$8/15 \times 100\% = 53,33\%$	$7/15 \times 100\% = 46,67\%$	$6/15 \times 100\% = 40\%$
BSB	$5/15 \times 100\% = 33,33\%$	$4/15 \times 100\% = 26,66\%$	$5/15 \times 100\% = 33,33\%$



5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan kognitif dalam membedakan huruf b dan d pada anak kelompok A di RA Raudhatul Jannah Buah Batu Bandung melalui kegiatan bermain pasir telah tercapai sesuai dengan tingkat perkembangan anak usia 4-5 tahun. Sehingga mengalami peningkatan kemampuan kognitif anak dalam membedakan huruf b dan d. Bermain pasir sangat menarik dan disukai anak usia 4-5 tahun dan juga merupakan permainan yang menyenangkan serta menjadi bagian permainan anak yang tak terpisahkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media bermain pasir dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam membedakan huruf b dan d pada anak kelompok A di RA Raudhatul Jannah tahun

pelajaran 2023/2024.

REFERENSI

- Christianti, M. (2007). Anak dan bermain. *Jurnal Club Prodi PGTK UNY*, 1, 3-4.
- Etnawati, S. (2021). Implementasi teori Vygotsky terhadap perkembangan bahasa anak usia dini. *Jurnal Pendidikan*, 22(2), 130-138.
doi: <https://doi.org/10.52850/jpn.v22i2.3824>.
- Karim, M. B., & Wifroh, S. H. (2014). Meningkatkan perkembangan kognitif pada anak usia dini melalui alat permainan edukatif. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 1(2), 103-113.
- Khaironi, M. (2020). Meningkatkan kemampuan kognitif anak melalui penggunaan media bahan alam pada kelompok B. *Jurnal Golden Age*, 4(02), 261-266.
- Khotimah Khusnul, Agustini. (2023). Implementasi teori perkembangan kognitif Jean Piaget pada anak. *Al Tahdzib: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2(1), pp.11-20. DOI10.54150/altahdzib.v21.196.
- Novitasari, Y. (2018). Analisis permasalahan “Perkembangan kognitif anak usia dini”. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(01), 82-90.
- Pangastuti, R., & Hanum, S. F. (2017). Pengenalan abjad pada anak usia dini melalui media kartu huruf. *Al Hikmah: Indonesian Journal Of Early Childhood Islamic Education*, 1(1), 51-66.
- Pratiwi Rachma D., Rizky, D., Ulwan, S. (2020). Kemampuan mengenal huruf pada anak usia 5-6 tahun di perumahan guru kecamatan Kotabumi Selatan kabupaten Lampung Utara. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2). DOI 10.23960/jpa.v6n2.22256.
- Retnaningrum, W., & Umam, N. (2021). Perkembangan kognitif anak usia dini melalui permainan mencari huruf. *Jurnal Tawadhu*, 5(1), 25-34.
- Susilowati E., Sumiyati, & Subawi. (2019). Peningkatan kemampuan kognitif melalui bermain playdough. *Pelangi: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Islam Anak Usia Dini* 1(1), pp. 36-52.
- Yulianti Eka & Rachman Ali. (2022) Meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak kelompok B menggunakan model talking stcik dengan media flash card. *Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa PGPAUD*, 2(3). DOI 10.20527/jikad.v2i3.6995. <https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/jikad>.